

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Batu, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir Joko Susilo Utomo,Mp
NIP. 1961072231988031011

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Piutang Bukan Pajak

C.1.2 Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.3 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Kewajiban Jangka Pendek

C.3.1 Utang kepada Pihak Ketiga

C.3.2 Pendapatan Diterima Dimuka

- C.4 Ekuitas
 - C.4.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Batu, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir Joko Susilo Utomo,Mp
NIP. 1961072231988031011

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp287,848,490.00 atau mencapai 250.30% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp115,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp12,692,159,356.00 atau mencapai 98.96% dari alokasi anggaran sebesar Rp12,825,475,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp54,121,873,276.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp24,054,905.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp54,097,818,371.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp27,582,538.00 dan Rp54,094,290,738.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp300,761,540.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.757.881.483.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-10.457.119.943.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp275.142541.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10,181.977.402.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp53,260,047,368.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10,181.977.402.00

kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-830.890.179.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp12,404,310,866.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp54,094,290,738.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTOPIKA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	115,000,000.00	287,848,490.00	250.30	533,956,615.00
Jumlah Pendapatan		115,000,000.00	287,848,490.00	250.30	533,956,615.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	5,877,969,000.00	5,861,994,524.00	99.73	5,172,654,929.00
Belanja Barang	B.2.2	4,618,506,000.00	4,552,795,832.00	98.58	4,262,608,408.00
Jumlah Belanja Operasi		10,496,475,000.00	10,414,790,356.00	99.22	9,435,263,337.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	1,572,700,000.00	1,542,295,000.00	98.07	391,148,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	756,300,000.00	735,074,000.00	97.19	439,459,000.00
Jumlah Belanja Modal		2,329,000,000.00	2,277,369,000.00	97.78	830,607,000.00
Jumlah Belanja		12,825,475,000.00	12,692,159,356.00	98.96	10,265,870,337.00

Batu, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir Joko Susilo Utomo,Mp
NIP. 1961072231988031011

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTOPIKA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1	0.00	3,750,000.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2	0.00	-18,750.00
Persediaan	C.1.3	24,054,905.00	42,874,565.00
Jumlah Aset Lancar		24,054,905.00	46,605,815.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	45,709,000,000.00	45,709,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	8,863,951,459.00	7,044,721,059.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	7,396,716,953.00	6,960,642,953.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	981,136,623.00	981,136,623.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	81,182,892.00	81,182,892.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6,334,214,996.00	-4,820,926,111.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-2,171,741,285.00	-2,320,463,168.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-428,213,275.00	-378,250,119.00
Jumlah Aset Tetap		54,097,818,371.00	53,257,044,129.00
Jumlah Aset		54,121,873,276.00	53,303,649,944.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.1	27,582,538.00	26,927,576.00
Pendapatan Diterima Dimuka	C.3.2	0.00	16,675,000.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		27,582,538.00	43,602,576.00
Jumlah Kewajiban		27,582,538.00	43,602,576.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	54,094,290,738.00	53,260,047,368.00
Jumlah Ekuitas		54,094,290,738.00	53,260,047,368.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		54,121,873,276.00	53,303,649,944.00

Batu, 31 Desember 2015
 Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir Joko Susilo Utomo,Mp
 NIP. 1961072231988031011

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTOPIKA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	300,761,540.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		300,761,540.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5,861,994,524.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	1,719,887,110.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,120,684,829.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	755,280,615.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	989,669,200.00	0.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7		0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	883,661,325.00	0.00
JUMLAH BEBAN		11,336,598,853.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-11,035,837,313.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	16,153,846.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	261,833,600.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		277,987,446.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10,757,849,867.00	0.00

Batu, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir Joko Susilo Utomo,Mp
NIP. 1961072231988031011

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTOPIKA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	53,260,047,368.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-10,757,849,867.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	18,672,550.00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	-830,890,179.00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.5	12,404,310,866.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		834,243,370.00	0.00
EKUITAS AKHIR		54,094,290,738.00	0.00

Batu, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr.Ir Joko Susilo Utomo,Mp
NIP. 1961072231988031011

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur. Posisi Balitjestro berada pada 4 km dari Kota Batu dan pada ketinggian tempat \pm 950 m di atas permukaan laut. Berdasarkan Surat Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 13/Permentan/OT.140/3/2006 Loka Penelitian Jeruk dan Hortikultura Subtropik yang mengalami peningkatan eselonisasi dari Eselon IV ke Eselon III dengan nama Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 30/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 sebagai penyempurna Permentan No. 13/Permentan/OT.140/3/2006. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis, dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Sejak diterbitkannya Permentan Nomor: 30/permentan/OT.140/3/2013 maka Permentan Nomor : 13/Permentan/OT.140/3/2006 dinyatakan tidak berlaku demi hukum. Balitjestro adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) penelitian dan pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.

Kinerja Balitjestro selama periode 2005-2009 memperlihatkan capaian yang cukup signifikan, sehingga mampu memberikan kontribusi kongkrit terhadap perbaikan profil agribisnis jeruk nasional. Sebagai indikatornya terlihat dari terdiseminasinya produk-produk inovasi teknologi hasil penelitian ke berbagai sentra-sentra pengembangan. Selama periode 2005-2009, Balitjestro telah melepas 17 VUB jeruk, 3 VUB anggur dan 1 VUB Apel, yang beberapa diantaranya telah dimanfaatkan oleh masyarakat melalui distribusi bibit-bibit bermutu ke berbagai sentra pengembangan melalui implementasi penyediaan pohon induk 71 varietas jeruk bebas virus melalui teknologi STG, distribusi 1072 benih penjenis untuk pembangunan Blok Fondasi (BF) di 14 propinsi, 6706 benih dasar untuk pembangunan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) di 19 propinsi dan sekitar 45 juta bibit jeruk bebas penyakit di 20 Provinsi. Di segi revitalisasi perbenihan, telah dihasilkan rekomendasi dan regulasi sistem produksi dan diseminasi bibit jeruk bebas penyakit berskala nasional, yang saat ini telah diadopsi dan dikembangkan di berbagai provinsi. Berbagai inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian tangguh telah dikaji dan diterapkan antara lain penggunaan varietas batang bawah alternatif dan pemupukan berdasarkan hasil panen untuk lahan

pasang surut; pengendalian OPT ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal dengan biopestisida, teknologi peningkatan nilai tambah jeruk melalui top working atau top grafting, serta produk agroinput yang siap dikomersialisasikan seperti 'Trichocid' untuk mengendalikan penyakit tular tanah (*Fusarium* sp., *Phytophthora* sp. *Verticillium* sp.) dan dekomposer kompos 'Gliocid' untuk mengendalikan penyakit kudis jeruk.

Meskipun demikian, perkembangan lingkungan strategis nasional, internasional maupun global berubah secara dinamis dan sangat cepat di masa mendatang. Dampak linstra ini mulai terdeteksi dengan angka impor/ekspor buah jeruk segar dan olahan yang cenderung terus meningkat. Pada tahun 2009, impor buah jeruk segar mencapai 72.300 ton sedangkan eksportnya sebesar 2.000 ton, atau sejak tahun 2005 masing-masing meningkat sebesar 21,91% dan 11,31% per tahun. Perubahan linstra yang diprediksi akan melahirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam agribisnis jeruk ini terkait dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan kesadaran/kebutuhan gizi masyarakat, meningkatnya preferensi masyarakat akan buah bermutu, terbatasnya lahan-lahan produktif, tingginya angka kehilangan hasil yang mencapai sekitar 40%, meningkatnya kompetisi mutu produk sebagai akibat dinamika perekonomian global, serta pengaruh perubahan iklim global yang selama lima tahun terakhir sering berdampak pada tingginya angka kehilangan hasil atau malah kegagalan panen. Tantangan yang dihadapi adalah pemenuhan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika dan kelembagaan untuk memenuhi: 1) kebutuhan konsumen akan produk bermutu untuk pangan dan keseimbangan gizi; 2) memperkuat pengelolaan sumberdaya lahan dan air; 3) antisipasi, adaptasi, dan mitigasi perubahan iklim; 4) perbenihan dan perbibitan; 5) peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta daya saing jeruk dan buah subtropika produk pertanian; 6) membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang; 7) memperkuat kelembagaan usaha ekonomi produktif di perdesaan serta memperbaiki citra petani dan pertanian; dan 8) rekomendasi kebijakan harga (*pricing policies*) yang berpihak kepada petani.

Mengantisipasi linstra di masa mendatang, pada tahun 2010-2014 Kementerian Pertanian telah menetapkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian. Kebijakan ini dituangkan dalam program utama Badan Litbang Pertanian melalui Rencana Strategis periode 2010-2014, yang diarahkan untuk 'penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing', dengan menetapkan kebijakan alokasi sumber daya berdasarkan komoditas prioritas utama sesuai yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Untuk hortikultura terdiri dari kentang, cabai merah, bawang merah, mangga, manggis, pisang, anggrek, krisan, durian dan jeruk. Berdasarkan orientasi outputnya, kegiatan diarahkan pada: 1). Kegiatan Utama untuk

mendukung program strategis Kementerian Pertanian seperti P2BN, PSDS), 2). Kegiatan Strategis untuk mempercepat pematangan teknologi dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya penelitian pertanian seperti konsorsium, KKP3T, insentif Ristek dan 3). Kegiatan *In-house* untuk menghasilkan inovasi teknologi, diseminasi dan kelembagaan pendukung untuk peningkatan produksi 5 komoditas prioritas, dan 30 fokus komoditas pertanian. Program Badan Litbang Pertanian untuk periode 2010-2014 dikelompokkan dalam 5 sub program dan 12 kegiatan. Satu sub program yang terkait dengan aspek hortikultura adalah 'Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Hortikultura', yang menekankan pada aspek Pemuliaan dan pengelolaan sumberdaya genetik hortikultura sebagai bahan perakitan varietas unggul baru adaptif daerah tropis (genjah, better eating quality, seedless, trendsetter), serta inovasi teknologi modern yang efektif, efisien dan ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal yang dapat mengantisipasi perubahan iklim dan menanggulangi permasalahan OPT.

Penelitian jeruk dan buah subtropika mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Hortikultura. Peran strategis tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan kelembagaan berbasis sumber daya lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Masalah linstra yang terkait dengan peran Balitjestro adalah: 1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, 2) perubahan iklim global, 3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, 4) status dan luas kepemilikan lahan, 5) rendahnya adopsi inovasi teknologi, 6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan, 7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, dan 8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global yang sulit diimbangi. Dalam kaitan ini, disusun Renstra Balitjestro yang merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi implementasi, dan kegiatan penelitian dan diseminasi. Penyusunannya didasarkan atas capaian hasil periode 2005-2009 yang diproyeksikan pada dinamika lingkungan strategis lima tahun ke depan, dengan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian dan Puslitbanghorti selama lima tahun ke depan (2010-2014). Reformasi perencanaan dan penganggaran 2010-2014 mengharuskan Balitjestro untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting. Untuk itu, dokumen Renstra dilengkapi dengan indikator kinerja utama sehingga akuntabilitas pelaksana kegiatan beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2010-2014. Program tersebut didukung oleh tata operasional manajemen yang efektif, efisien dan berorientasi pada 'continual improvement of mangement system' dengan mengimplementasikan ISO 9001:2008 dan ISO/IEC 17025:2005 di bidang manajerial dan

pengelolaan laboratorium. Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian dan percepatan adopsi teknologi, diupayakan peningkatan kerjasama dan partisipasi masyarakat (Pemda, Swasta, PT, LPNK, lembaga nasional dan internasional) melalui berbagai skema kerjasama strategis sebagaimana diatur dalam UU No 19/Th 2006 dan Peraturan Menteri Keuangan No 40/Th 2009.

DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman. Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakternya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura. Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpecah, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem koordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai peluang, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa, berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7) permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia. Sementara ancaman yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya

ACFTA. Peluang ke depan yang paling menonjol bagi Balitjestro terkait dengan kebijakan strategis regional adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif baik dengan Pemda maupun stakeholder lainnya. Satu hal lain yang turut mempercepat proses produksi dan distribusi inovasi pertanian yang tepat sasaran adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

STRATEGI IMPLEMENTASI

Renstra BALITJESTRO 2010-2014 merancang tiga sasaran utama untuk mendukung program Kementerian Pertanian dalam mewujudkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani. Strategi pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui 17 sub kegiatan baik yang merupakan lanjutan maupun yang baru diinisiasi, sebagai berikut :

Sasaran 1. Meningkatnya ketersediaan produk inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika yang ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal dan berdasarkan pola pertumbuhan tanaman, yang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan:

1. Eksplorasi, karakterisasi genetik dan pemanfaatan aksesori unggul Jeruk, Apel, Anggur, Lengkeng dan Stroberi.
2. Perakitan dan Pelepasan VUB Jeruk, Apel, Anggur, Lengkeng dan Stroberi.
3. Penguatan teknik perbanyakan massal benih melalui teknik Somatik Embriogenesis untuk mendapatkan benih unggul Jeruk, Apel, Anggur, Lengkeng, Stroberi yang bebas penyakit dan mempunyai 'good eating and/or good looking quality'.
4. Teknik fertigasi jeruk ramah lingkungan berorientasi sumberdaya lokal berbasis 'Decision Support System' (DSS).
5. Teknik pemacuan dan pengaturan pembungaan jeruk dan Lengkeng berbasis pola pertumbuhan tanaman.
6. Teknik pengendalian OPT utama jeruk berbasis pola pertumbuhan tanaman dan ramah lingkungan.

Sasaran 2. Terakselerasinya diseminasi model/inovasi hasil teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, program intensifikasi hortikultura, pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroekosistem dan sub optimal sehingga mampu menginisiasi terbangunnya agroindustri jeruk dan buah

subtropika yang berpotensi mendorong pertumbuhan wilayah perekonomian baru di pedesaan. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan:

1. Produksi dan diseminasi benih sumber jeruk dan Penguatan Sistem Pengelolaan UPBS.
2. Pemanduan dalam implementasi inovasi teknologi mendukung pengembangan kawasan hortikultura.
3. Penguatan jalinan kemitraan dan kerjasama regional, nasional maupun internasional.
4. Penyusunan dan penerbitan publikasi ilmiah nasional dan internasional
5. Penguatan sistem diseminasi dan umpan balik melalui web-site, ekspose, temu wicara, visitor plot, workshop, seminar.
6. Penguatan sistem monitoring, evaluasi dan perbaikan manajemen penelitian berbasis sistem manajemen mutu SNI-19-9001:2008.
7. Penyediaan dan diseminasi materi publikasi teknologi inovatif mendukung rekomendasi kebijakan program pengembangan jeruk dan buah subtropis.

Sasaran 3. Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan:

1. Implementasi dan penguatan manajemen umum institusi berbasis 'good governance' berbasis sistim management mutu SNI-19-9001:2008.
2. Penguatan kompetensi SDM peneliti dan staf pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.
3. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.
4. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana kebun percobaan pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.
5. Penguatan fasilitas dan sarana pengelolaan database, website dan Sistem Informasi.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Penelitian jeruk dan buah subtropika mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Hortikultura. Peran strategis tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan kelembagaan berbasis sumber daya lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Masalah linstra yang terkait dengan peran Balitjestro adalah : 1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, 2) perubahan iklim global, 3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, 4) status dan luas kepemilikan lahan, 5)

rendahnya adopsi inovasi teknologi, 6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan, 7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, dan 8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global yang sulit diimbangi. Dalam kaitan ini, Balitjestro perlu melakukan reformasi perencanaan dan penganggaran 2010-2014 dengan merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting.

Renstra BALITJESTRO 2010-2014 memuat tiga sasaran utama, yaitu: 1). Tersedianya model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi, 2). Terakselerasinya diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura dan pengembangan komoditas di zone spesifik agroeksositem, dan 3). Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya, dan manajemen institusi yang mampu mendukung implementasi tupoksi dan pencapaian sasaran program. Pada setiap sasaran utama disajikan uraian indikator kinerja secara kuantitatif untuk mempermudah evaluasi pencapaian setiap sasaran di akhir pelaksanaan Renstra (Lampiran Tabel 1). Lebih rinci, pada Lampiran Tabel 2 disajikan matrik sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target pencapaian untuk mewujudkan ketiga sasaran selama periode 2010-2014. Secara eksplisit terlihat bahwa 17 sub kegiatan yang diimplementasikan berorientasi pada isu-isu, kebijakan pemerintah dan lingkungan strategis regional, nasional maupun internasional terkini. Dari segi orientasi output, secara implisit Renstra Belitjestro 2010-2014 memuat sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan Utama, sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan Strategis dan sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan In-house.

TUGAS POKOK

Melaksanakan kegiatan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika

FUNGSI

- Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian agronomi, morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman jeruk dan buah subtropika;

- Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Penyiapan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balitjestro.

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman.

Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakternya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura.

Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpecah, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem koordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai peluang, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa, berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7) permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia.

Sementara ancaman yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya ACFTA.

Peluang ke depan yang paling menonjol bagi Balitjestro terkait dengan kebijakan strategis regional adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif baik dengan Pemda maupun stakeholder lainnya. Satu hal lain yang turut mempercepat proses produksi dan distribusi inovasi pertanian yang tepat sasaran adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Visi :

Visi yang merupakan kondisi ideal hasil kinerja yang ingin diwujudkan oleh Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2010-2014) ditetapkan sebagai berikut: “Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Teknologi Inovatif Jeruk dan Buah Subtropika”.

Misi :

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan lima misi utama, yaitu (1) Merekayasa, merakit dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai kebutuhan pengguna; (2) Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; (3) Menyebarkan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna; (4) Meningkatkan kapasitas dan publisitas Balitjestro; (5) Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari

pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan

Buah SubTopika yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua

belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak

dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	115,000,000.00	115,000,000.00
Jumlah Pendapatan	115,000,000.00	115,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	5,850,369,000.00	5,877,969,000.00
Belanja Barang	4,878,736,000.00	4,618,506,000.00
Belanja Modal	2,024,000,000.00	2,329,000,000.00
Jumlah Belanja	12,753,105,000.00	12,825,475,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp287,848,490.00 atau mencapai 250.30% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp115,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	266,137,790.00	0.00
Pendapatan Jasa	115,000,000.00	21,680,000.00	18.85
Pendapatan luran dan Denda	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	30,700.00	0.00
Jumlah	115,000,000.00	287,848,490.00	250.30

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -46.09% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	266,137,790.00	498,096,500.00	-46.57
Pendapatan Jasa	21,680,000.00	22,898,700.00	-5.32
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	12,961,415.00	-100.00
Pendapatan Lain-lain	30,700.00	0.00	0.00
Jumlah	287,848,490.00	533,956,615.00	-46.09

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp12,692,159,356.00 atau 98.96% dari anggaran belanja sebesar Rp12,825,475,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		5,877,969,000.00	5,867,738,908.00	99.83
Belanja Barang		4,618,506,000.00	4,552,795,832.00	98.58
Belanja Modal		2,329,000,000.00	2,277,369,000.00	97.78
Total Belanja Kotor		12,825,475,000.00	12,697,903,740.00	99.01
Pengembalian Belanja			5,744,384.00	0.00
Total Belanja		12,825,475,000.00	12,692,159,356.00	98.96

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 23.64% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu Belanja modal yang diterima mengalami kenaikan
2. Pagu Belanja Pegawai Yang di terima mengalami kenaikan
3. Pagu Belanja Barang yang di terima juga mengalami kenaikan

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	5,861,994,524.00	5,172,654,929.00	13.33
Belanja Barang	4,552,795,832.00	4,262,608,408.00	6.81
Belanja Modal	2,277,369,000.00	830,607,000.00	174.18
Total Belanja	12,692,159,356.00	10,265,870,337.00	23.64

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,861,994,524.00 dan Rp5,172,654,929.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 13.33% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. kenaikan gaji dari pemerintah
2. Adanya Tambahan pegawai CPNS Baru
3. Diangkatnya CPNS K2 menjadi pegawai negeri Sipil
4. Adanya beberapa pegawai yang menerima SK Fungsional Peneliti

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,836,633,908.00	5,197,438,193.00	12.30
Belanja Lembur	31,105,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	5,867,738,908.00	5,197,438,193.00	12.90
Pengembalian Belanja Pegawai	-5,744,384.00	-24,783,264.00	-76.82
Jumlah Belanja	5,861,994,524.00	5,172,654,929.00	13.33

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,552,795,832.00 dan Rp4,262,608,408.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 6.81% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu yang diterima di belanja barang juga mengalami Kenaikan

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	855,698,550.00	661,454,345.00	29.37
Belanja Barang Non Operasional	678,639,450.00	2,000,280,640.00	-66.07
Belanja Barang Persediaan	1,157,720,680.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	347,761,337.00	254,000,390.00	36.91
Belanja Pemeliharaan	523,306,615.00	470,500,833.00	11.22
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	989,669,200.00	876,372,200.00	12.93
Jumlah Belanja Kotor	4,552,795,832.00	4,262,608,408.00	6.81
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,552,795,832.00	4,262,608,408.00	6.81

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,542,295,000.00 dan Rp391,148,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 294.30% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh Hal ini disebabkan antara lain pagu yang diterima juga mengalami kenaikan cukup drastis antara lain untuk pembelian kendaraan roda 3 sebanyak 1 unit, alat pengolah data, pengadaan Alat Studio komunikasi, pengadaan meubelair kantor, pengadaan alat laboratorium, pengadaan traktor

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,542,295,000.00	391,148,000.00	294.30
Jumlah Belanja Kotor	1,542,295,000.00	391,148,000.00	294.30
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,542,295,000.00	391,148,000.00	294.30

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp735,074,000.00 dan Rp439,459,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 67.27% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh Hal ini disebabkan antara lain karena pagu yang diterima juga mengalami kenaikan antara lain dipergunakan untuk pengembangan dan renovasi bangunan Kp.Tlekung,Kp banjarsari untuk renovasi pagar BRC ,Kp kliran,Kp banaran Renovasi pagar kawat berduri,kantor balitjestro untuk renovasi garasi

Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	735,074,000.00	439,459,000.00	67.27
Jumlah Belanja Kotor	735,074,000.00	439,459,000.00	67.27
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	735,074,000.00	439,459,000.00	67.27

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp3,750,000.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Bukan Pajak	0.00	3,750,000.00
Jumlah	0.00	3,750,000.00

C.1.2 PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH - PIUTANG BUKAN PAJAK

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-18,750.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24,054,905.00 dan Rp42,874,565.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau

untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	3,217,700.00	4,079,510.00
Bahan untuk Pemeliharaan	277,200.00	277,200.00
Suku Cadang	412,905.00	412,905.00
Bahan Baku	17,965,100.00	2,087,200.00
Persediaan Lainnya	2,182,000.00	36,017,750.00
Jumlah	24,054,905.00	42,874,565.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp45,709,000,000.00 dan Rp45,709,000,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	126,560.00m ²	Jalan Raya Tlekung Rt.RT. 01 RW., Junrejo	28.982.000.000
2.	8,130.00m ²	Jalan Mawar Putih Rt.RT. 04 RW., Bumiaji	3.089.000.000
3.	18,900.00m ²	Jl. Abd. Rahman Rt.RT. 01 RW., Bumiaji	5.519.000.000
4.	4,995.00m ²	Desa bulu kerto,kec Bumi aji ,batu ,Jatim	924.000.000
5.	1,010.00m ²	Desa Tulungrejo,kec Bumi aji,batu,jawa timur	147.000.000
6.	12,195.00m ²	Jl. Abd. Ghani RT. 03 RW., Bumiaji	3.646.000.000
7.	46,600m ²	Desa sumber kareng,banjarsari,probolinggo,jatim	3.402.000.000
		JUMLAH	45.709.000.000

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8,863,951,459.00 dan Rp7,044,721,059.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	7,044,721,059.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,538,995,000.00
Perolehan Lainnya	261,802,900.00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	3,300,000.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	15,132,500.00
Saldo per 31 Desember 2015	8,863,951,459.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-6,334,214,996.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	2,529,736,463.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. pembelian kendaraan roda 3 sebanyak 1 unit
2. pembelian alat laboratorium
3. pengadaan alat pengolah data
4. pengadaan alat studio komunikasi
5. pengadaan traktor

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp7,396,716,953.00 dan Rp6,960,642,953.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	6,960,642,953.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	164,243,000.00

Pengembangan Nilai Aset	570,831,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-299,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	7,396,716,953.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-2,171,741,285.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	5,224,975,668.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Renovasi gedung kantor KP.Tlekung
2. Renovasi pagar BRC Kp.Banjarsari
3. Renovasi di Kp Kiran
4. Renovasi Pagar kawat berduri Kp.Banaran
5. Renovasi Garasi kantor Balitjestro

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp981,136,623.00 dan Rp981,136,623.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp81,182,892.00 dan Rp81,182,892.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTopika per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-8,934,169,556.00 dan Rp-7,519,639,398.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	8,863,951,459.00	-6,334,214,996.00	2,529,736,463.00
2.	Gedung dan Bangunan	7,396,716,953.00	-2,171,741,285.00	5,224,975,668.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	981,136,623.00	-428,213,275.00	552,923,348.00
4.	Aset Tetap Lainnya	81,182,892.00	0.00	81,182,892.00
Akumulasi Penyusutan		17,322,987,927.00	-8,934,169,556.00	8,388,818,371.00

C.3 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.3.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp27,582,538.00 dan Rp26,927,576.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar		0.00
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	27,582,538.00	26,927,576.00
Jumlah	27,582,538.00	26,927,576.00

C.3.2 PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp16,675,000.00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Dimuka	0.00	16,675,000.00
Jumlah	0.00	16,675,000.00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp54,094,290,738.00 dan Rp53,260,047,368.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp300,761,540.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Lainnya	21,680,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	279,081,540.00	0.00	0.00
Jumlah	300,761,540.00	0.00	0.00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,861,994,524.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,634,444,200.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	85,244.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	83,109,142.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	239,472,500.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	752,015,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	146,535,258.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	7,020,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	320,925,426.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Tunjangan Umum PNS	114,574,754.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	31,105,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	532,708,000.00	0.00	0.00
Jumlah	5,861,994,524.00	0.00	0.00

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,719,887,110.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,239,307,800.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	301,767,710.00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	178,811,600.00	0.00	0.00
Jumlah	1,719,887,110.00	0.00	0.00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,120,684,829.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	-673,307,420.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	560,277,400.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Barang Operasional Lainnya	117,312,900.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	133,200,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	29,600,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	38,325,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	13,000,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	560,630,904.00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	22,920,770.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	263,600,016.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	31,223,089.00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	12,837,800.00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	4,789,370.00	0.00	0.00
Beban Sewa	6,275,000.00	0.00	0.00
Jumlah	1,120,684,829.00	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp755,280,615.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	231,079,630.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	292,226,985.00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	91,348,350.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	140,625,650.00	0.00	0.00

Jumlah	755,280,615.00	0.00	0.00
---------------	-----------------------	-------------	-------------

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp989,669,200.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	981,669,200.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	8,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah	989,669,200.00	0.00	0.00

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda		0.00	0.00
Jumlah	0	0.00	0.00

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar

Rp883,661,325.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	144,031,963.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	2,860,542.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	42,775,884.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	4,326,730.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	689,666,206.00	0.00	0.00
Jumlah	883,661,325.00	0.00	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	16,153,846.00	0.00	0.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	261,802,900.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	30,700.00	0.00	0.00
Jumlah	277,987,446.00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp54.094.290.738.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-10.181.977.402.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp24.439.905.00 dan Rp0.

E.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-830,890,179.00 dan Rp0.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp54,094,290,738.00 dan Rp53,260,047,368.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah SubTropika Nomor: B-30.16/Balitjestro/l.3.4/OT.160/01/2015: Tentang Penunjukkan Pejabat Pembuat komitmen, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penangguna Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika pada tanggal 02 Januari 2015 telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Ir.Joko Susilo Utomo,MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: -
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	:Langgeng Sutrisno,MP
Bendahara	: Supriyanto

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Ir.Joko Susilo Utomo,MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Hasim Ashari,STP,MP
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	:Langgeng Sutrisno,MP
Bendahara	: Supriyanto